BILDUNG | Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 2, Number 2, 2026: 67-76
E-ISSN: 3109-8983
Available online at https://journal.bihacendekia.com/bjip

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting dengan Media *Loose Part*

Purwani
Universitas Terbuka
Correspondence: purwani772@gmail.com

Article Info

Article history:
Received 27-04-2026
Revised 15-05-2026
Accepted 19-05-2026

Keyword:
Fine Motor Skills, Cutting, Loose Parts

Kata Kunci
Motorik Halus, Menggunting, *Loose Part*

ABSTRACT

This study aimed to improve children's fine motor skills through cutting activities using loose part media in Group B of RA Perwanida Sukorejo Village. The background of this research was based on the low fine motor skill abilities of children in cutting activities, as indicated by poor hand-eye coordination and low interest in the learning media used. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 children of Group B at RA Perwanida Sukorejo in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, while data analysis used descriptive qualitative methods and percentage analysis of children's development. The results showed an improvement in children's fine motor skills through cutting activities using loose part media. In the pre-cycle stage, there were no children in the very well developed category (0%). In Cycle I, the percentage increased to 20% (4 children), and significantly increased in Cycle II to 65% (13 cildren). In addition, the Undeveloped category, which was 20% in the pre-cycle stage, decreased to 0% in Cycle II. The findings indicate that the use of loose part media can improve children's fine motor skills, enhance creativity, concentration, hand-eye coordination, and make learning activities more engaging and enjoyable for early childhood learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting menggunakan media loose part pada Kelompok B RA Perwanida Desa Sukorejo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting, yang ditunjukkan oleh kurangnya koordinasi mata dan tangan serta rendahnya ketertarikan anak terhadap media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak Kelompok B RA Perwanida Desa Sukorejo Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan persentase perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus

anak melalui kegiatan menggunting dengan media loose part. Pada pra siklus, anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada (0%). Pada siklus I meningkat menjadi 20% (4 anak), dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 65% (13 anak). Selain itu, kategori Belum Berkembang (BB) yang pada pra siklus sebesar 20% menurun menjadi 0% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose part mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

© 2026 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode keemasan yang terjadi pada usua 0-5 tahun dimana semua potensi anak berkembang sangat cepat dan dimana masa keemasan yang tidak akan dapaat diulang kembali dimasa-masa berikutnya. Konsep yang disandingkan untuk masa usia dini yaitu masa ekplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain dan pengembangan tahap awal. Kemampuan anak brkembang dengan cepat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Selain itu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek nilai moral agama, sosial emosional, bahasa dan, kognitifnya (Adin Suryadin & Wahyuningsih, 2023).

Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi utama hal tersebut disebapkan anak merupakan pribadi yang unik yang memiliki kelebihan yang perlu pendidik dikembangkan sebagai pendidik anak usia dini (A'yuni & Sopwandin, 2024). Menurut Maimunah Hasan dalam (Aeni Rahmawati, 2022) menyatakan bahwa arah dari pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelengaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kebeberapa arah yaitu; Pertumbuhan, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional.

Perkembanagn fisik memiliki peran yang penting bagi kehidupan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik dapat mempengaruhi bagaimana anak memandang diri sendiri dan cara mereka memandang terhadap orang lain. Perkembamgan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik, Perkembangan motorik adalah perkembangan mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, otot, urat syaraf yang terkoordinasi (Agustinus Reffly Jeffry Sengkey, 2023). Pengembangan fisik dibagi menjadi dua pengembangan ketrampilan motorik kasar dan pengembangan mototik halus.

Motorik halus merupakan Gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot muka, otot-otot jari tangan. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot tangan dan jari yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang bisa masuk kedalam gerak motorik halus seperti menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meronce dan sebagainya (Aulina, 2017). Di TK pengembangan kegiatan motorik halus banyak diarahkan pada latihan dan otot tangan dan jari.ketrampilan ini digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti makan, berpakaian, menulis, menggunting, dan menggunakan bermain konstruksi kecil (M. Syarif Sumantri, 2020).

Menggunting adalah aktivitas kreatif yang sangat menarik bagi anak-anak dan merupakan Teknik dasar untuk membuat berbagai jenis kerajinan tangan, hiasan, dan gambar dari bahan kertas dangan bantuan alat pemotong (Kamil, 2024). Kegiatan menggunting bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk anak karena anak mampu menciptakan berbagai bentuk dari media yang ia gunting. Berdasarkan pengamatan di RA Perwanida Desa Sukorejo perkembangan ketrampikan motorik halus anak pada kelompok B kurang berkembang dalam kegiatan menggunting. Hal tersebut disebapkan media yang digunakan dalam kegiatan menggunting kurang bervareasi sehingga anak tidak tertarik dengan kegiatan menggunting saat pembelajaran dikelas. Dapat dilihat ketika 12 dari 20 anak mengalami kesulitan dalam kegiatan menggunting pola sederhana.

Berdasarkan hal tersebut, belajar menggunting menggunakan berbagai media yang menarik mampu meningkatkan kemampuan menggunting pada anak karena anak merasa tertarik dan tertantang saat kegiatan menggunting dilakukan di kelas. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah Upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media *loose part* kelompok B RA Perwanida Sukorejo.

METODE PENELITIAN

Bagian Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru didalam kelas melalui refleksi diri upaya untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Arikunto dkk., 2021).

Penelitian ini merupakan upaya peningkatan ketrampilan motorik halus pada kelompok B di RA Perwanida. Penelitian tindakan kelas didefinisikan menurut (Ghony, 2008) adalah "*syistematic inquiryk*" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diperoleh bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar pada anak.

Subjek penelitian merupakan anak kelompok B RA Perwandia dengan jumlah anak 20 orang. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2025 di Semester II Tahun pelajaran 2024/2025. Yang berlokasi di RA Perwanida Desa Sukorejo kecamatan Musuk kabupaten Boyolali.

Pada proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu melalui:

1. Perencanaan: Dimana peneliti (guru) membuat rencana perbaikan pembelajaran dimulai dari menyiapkan metode pembelajaran, lembar penilaian, lembar observasi anak dan lembar observasi guru.
2. Pelaksanaan: Pada tahap ini guru atau peneliti melaksanakan perbaikan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang mencakup mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
3. Observasi: Pada kegiaan observasi seorang peneliti atau guru membuat catatan kekurangan dan kelebihan melalui lembar observasi.
4. Refleksi: Pada kegiatan ini peneliti atau guru melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran di pertemuan berikutnya agar kemampuan anak dapat mencapai standar yang diharapkan.
5. Siklus pertama dan siklus kedua

Pada analisis data yang dilakukan peneliti atau guru adalah dengan analisis kulaitatif melalui lembar observasi anak dan pengamatan. Berdasarkan lembar observasi tersebut

peneliti dapat membuat prosentase jumlah anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai kompetensi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

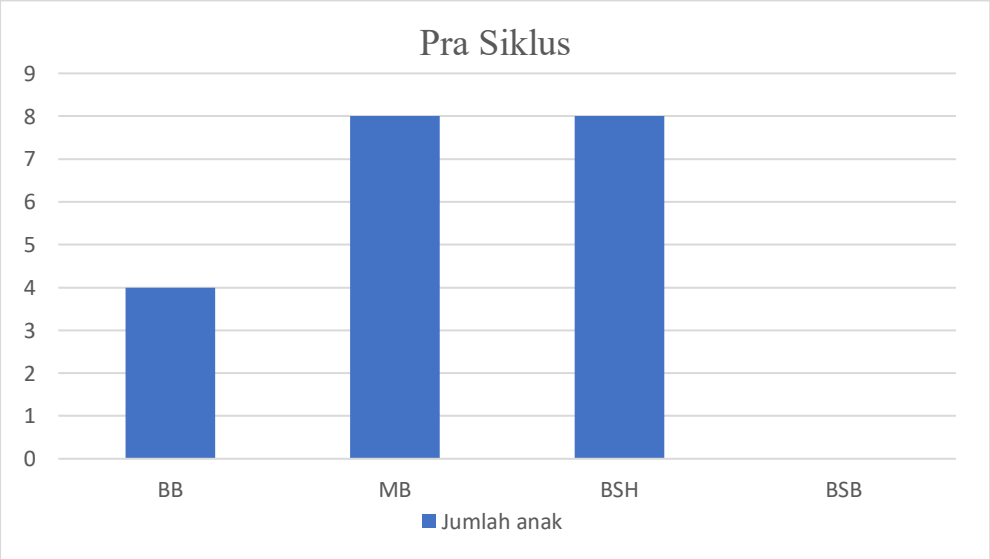
Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas menerapkan pada kegiatan menggunting dengan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B RA Perwanida Desa Sukorejo. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus.

Tabel 1 Pencapaian perkembangan ketrampilan menggunting Pra Siklus

	Nilai Perkembangan	Jumlah anak	Prosentase
Pra Siklus	BB	4	20%
	MB	8	40%
	BSH	8	40%
	BSB	0	0%
Jumlah		20	100%

Keterangan:
BB: Belum Berkembang
MB: Mulai Berkembang
BSH: Berkembang Sesuai Harapan
BSB: Berkembang Sangat Baik

Untuk lebih jelas berikut diagram pra siklus kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B RA Perwanida Desa Sukorejo



Gambar 1 Diagram pencapaian perkembangan ketrampilan menggunting anak sebelum ada perbaiakan (pra siklus)

Ber

1. BB (Belum Berkembang): Anak dalam katagori ini kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang secara signifikan. Bila anak mungkin mengalami kesulitan memegang dan mengendalikan gunting dengan presesi, dan koordinasi mata tangan yang masih terbatas. Dalam kegiatan ini bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Saat kegiatan menggunting *loose part* anak membutuhkan bimbingan dan dukungan yang lebih untuk mengembangkan motorik halusnya.
2. MB (Mulai Berkembang): Pada katagori ini anak menunjukan adanya tanda-tanda awal perkembangan kemampuan motorik halus. Dimana anak mungkin sudah mampu mengengam dan mengendalikan gunting sedikit presisi tapi anak masih perlu latihan dan bimbingan lebih lanjut. Bila anak melakukan masih harus diingtakan atau dibantu oleh guru. Selama kegiatan menggunting dengan media *loose part* anak menunjukan peningkatan dalam koordinasi antara mata dan tangan dan kepekaan sensorik tapi masih perlu terus berlatih.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, Pada katagori ini menunjukan bahwa kemampuan motorik halusnya sesuai dengan harapan perkembangan anak usia dini. Anak mampu menggengam dan mengendalikan gunting dengan cukup baik dan menunjukan ketrampilandalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan.yang baik. Pada kegiatan menggunting *loose part*, anak menunjukan peningkatan yang cepat dalam kemampuan motorik halus, menunjukan perkembangan sesuai harapan.
4. BSB (Berkembang Bangat Baik): Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator. Pada katagori ini menunjukan kemampuan motorik halus anak sangat baik. Anak mampu memegang dan mengendalikan gunting dengan sangat baik serta menunjukan koordinasi antara mata dan tangan yang lincah. Selama kegiatan menggunting melalui media *loose part* menunjukan perkembangan yang luar biasa dalam kemampuan motorik halus. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dan jari-jari mereka dengan baik.terampil dalam menggunting.

Dari hasil data analisis dan refleksi pada kondisi awal tersebut menjadi dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilasananakan dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dimana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dua siklus dengan lokasi di RA Perwanida Desa Sukorejo, tempat peneliti mengajar. Tujuan pembelajaran ini adalah upaya peninhkatankemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan media *loose part*, Namun pada kegiatan pra siklus metode yang digunakan kurang menarik dan efektif sehingga hasilnya belum memuaskan.

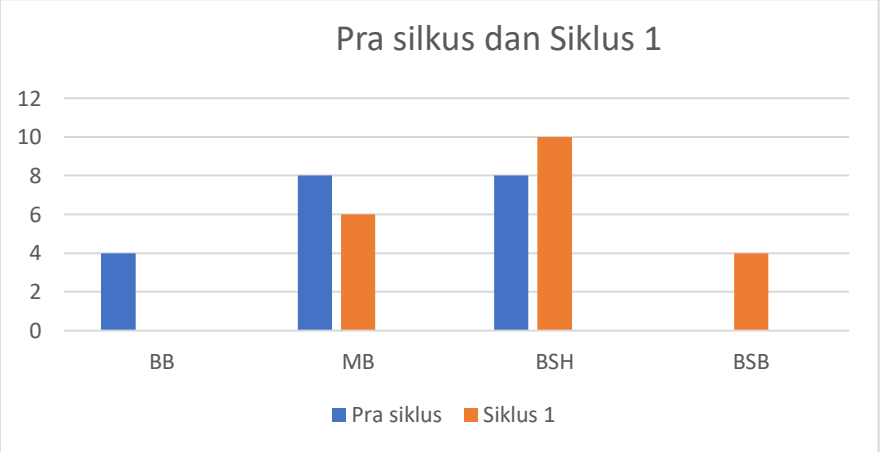
Tabel 2 Pencapaian perkembangan keterampilan menggunting siklus 1

	Nilai perkembangan	Jumlah anak	Prosentase
Silkus 1	BB	6	30%
	MB	5	25%
	BSH	9	45%
	BSB	0	0%
Jumlah		20	100%

Tabel 3 Pencapaian Perkembangan Pra Siklus dan Siklus 1

Perkembangan anak	Pra Siklus	Siklus 1
BB	4	0
MB	8	6
BSH	8	10
BSB	0	4
Jumlah	20	20

Adapun peningkatan perkembangan keterampilan menggunting anak dari pra siklus dan siklus 1 terlihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram pencapaian perkembangan ketrampilan menggunting anak sebelum perbaiakan (Pra silkus dan silkus 1)

Keterangan:
BB: Belum Berkembang
MB: Mulai Brekembang
BSH: Berkembang Sesuai Harapan
BSB: Berkembang Sangat Baik

Dari pengambilan nilai ceklis pada siklus ke-1 memberikan gambaran peningakatan tentang perkembangan kemampuan motorik halus pada anak di Kelompok B RA Perwanida pada siklus ke-1 masih ditemukan kemampuan motorik halus anak masih belum memenuhi harapan. Ini disebabkan anak belum terbiasa menggunakan metode yang digunakan dan

motivasi, media yang digunakan masih kurang mendapatakan perhatian dari anak. Dengan melihat katagori nilai anak pada penelitian dapat direncanakan strategi pembelajaran yang sesuai guna mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak pada siklus ke dua.

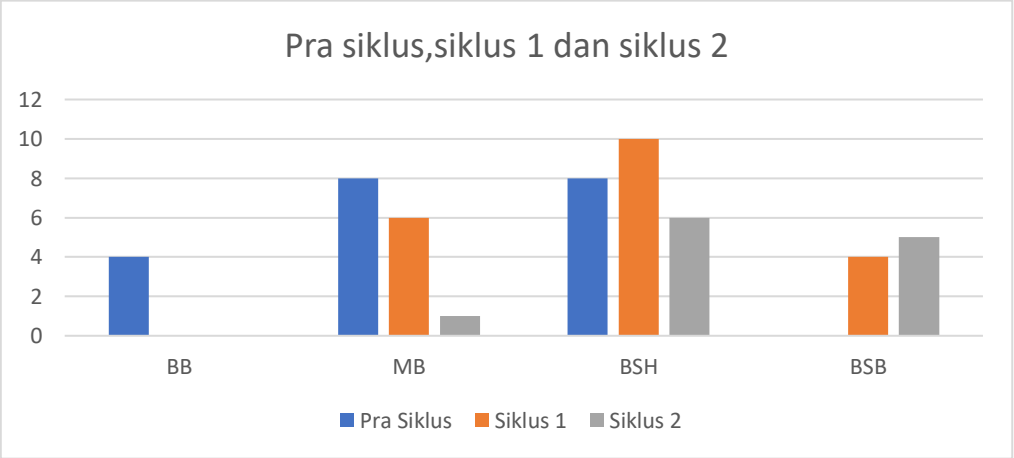
Tabel 4 Pencapaian perkembangan anak siklus ke 2

	Perkembangan	Jumlah anak	Prosentase
Siklus ke 2	BB	0	0%
	MB	1	5%
	BSH	6	30%
	BSB	13	65%
Jumlah		20	100%

Tabel 5 Pencapaian Perkembangan anak Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Perkembangan anak	Pra Sikkus	Siklus 1	Siklus 2
BB	4	0	0
MB	8	6	1
BSH	8	10	6
BSB	0	4	13
Jumlah	20	20	20

Adapun rekap perkembangan keterampilan menggunting pada siklus 1 dan siklus 2 ialah sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram pencapaian perkembangan keterampilan menggunting anak sebelum perbaikan (Pra Siklus, Perbaikan Siklus 1 dan Perbaikan Siklus 2)

Pada siklus ke-2 ini terdapat peningkatan kegiatan pembelajaran dalam peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media *loose part* dinyatakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rincian perbaikan pada siklus ke-2 tersebut adalah sebagai berikut: Pada indikator Belum Berkembang sudah tidak ada (0%), indicator Mulai Berkembang tedapat 1 anak (5%), indiKator Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 anak(30%), dan pada indicator Berkembang Sangat Baik ada 13 anak (65%). Terlihat dari keseluruhan hasil guntinngan sudah lebih dari 50% yang sudah mencapai indikator yang diharapkan. Keberhasilan tersebut atas usaha guru dalam memilih metode, media alat peraga dan motivasi dimana keberhasilan dapat dilihat di tabel pembelajaran siklus ke-2 diatas.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukan pada pra siklus penerapan kegiatan pembelajaran kususnya motorik halus pada anak usia dini Kelompok B di RA Perwanida Desa Sukorejo terlihat masih belum aktif. Anak masih belum tertarik dan malas dalam mengerjakan kehiatamn pembelajaran motorik halus.Karena anak kurang senang dengan metode dan media yang digunakan, sehingga anak belum bisa memenuhi harapan dalam kegiatan motorik halus.Pada siklus 1 terjadi peningkatan yang signifikan, dan dilanjut pada siklus 2 peningkatan bisa diperluas dan ditingkatkan lebih lanjut lagi.

Perubahan terjadi pada siklus-1 dimana anak sudah mulai lebih aktif tidak ramai sendiri.Anak mulai mampu memusatkan perhatian terhadap keinginn guru.Walaupun media yang digunakan dalam kegiatan motorik halus masih cukup sederhana, Karana anak menganggap pembelajaran yang diberikan guru itu unik. Diama dalam kegatan menggunting dengan media *loose part* semua anak aktif dan menyelesaikan tugasnya sesuai kemapuannya. Namun hasilnya belum dapat terpenuhi karena anak belum terbiasa dengan kegiatan menggunting dengan media *loose part*. Pada siklus ke-2 pembelajaran semakin menyenangkan karena terjadi keseimbangan antara yang digunakan guru dan kreatifitas anak dalam pembelajaran. Kegiatan menggunting dengan media *loose part* mengalami peningkatan yang siknifikan, anak-anak dapat berkrasai sesuai keinginan guru dan dapat menyelesaikan tugas menggunting dengan media *loose part* dengan tepat waktu.

Menurut Herlidasari dalam (Aldila Andari Kristi & Dhian Riskiana Putri, 2024) bahwa hasil penelitian kegiatan motorik seperti menggunting dan melipat atau menempel merupakan aktifitas yang efektif dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan motorik halus pada anak dilaksanakan dengan kegiatan memperkuat koordinasi tanggan dan genggaman. Menurut (Nofianti, 2020) kegiatan menggunting ,anak belajar untuk bersabar dengan ketahanan mengerjakan memotong dalam waktu yang relatif lama bagi anak.Kontribusi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang lain adalah untuk memberikan pembuktian lebih terkait aktifitas oprasional pembelajaran untuk pengembangan motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang di laksanaka selama 2 siklus dapat dilihat peningatan tiap siklusnya dimulai sebelum ada tindakan perbaikan (pra siklus) masih ada 4 anak(20%) BB, belum bisa menggunting, 8 anak (40%) MB, mengguntingnya masih harus dibantu oleh guru, 8 anak (40%) BSH, anak sudah bisa menggunting namun masih perlu arahan dari guru dan bimbingan dalam menggunting. Pada siklus ke-1 kegiatan perbaiakan mengalami peningkatan dengan hasil dari tindakan kelas adalah pada siklus ke 1 ini sudah tidak ada lagi anak dengan capain indikator BB, 6 anak (30%) MB menunjukan pada katagori pencapaian ini ada peningkatan sebanyak 10% yang pada pra siklus 40% (8 anak),

katagori BSH pada siklus-1 meningkat 10% dari pra siklus 40 % (8 anak) menjadi 50% (10 anak), dan pada katagori pencapaian BSB 20% (4 anak) yang pada pra siklus 0%. Pada perbaikan siklus ke-2 peningkatan yang signifikan terlihat dari data hanya tingga 1 anak (5%) anak dengan katagori MB, dan 6 anak (30%) dengan katagori BSH, 13 anak (65%) dengan katagori BSB. Dari hasil data tersebut bisa dikatakan 95% terdiri dari 30% anak Bekembang sesuai harapan dimana anak sudah mampu menggunakan gunting untuk menggunting dengan baik, dan 65% anak mampu menggerakan jari jemari dalam kegiatan menggunting bahkan anak juga sudah mampu mengajati teman sebayanya. Dikatakan berhasil mencapai indikator pada peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting *loose part* yang ditentukan.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kemampuan motorik halus yang diamati dapat dipahami oleh beberapa faktor. Pertama penggunaan media *loose part* dapat memberikan variasi dan aneka ragam bahan, yang memberi kemungkinan anak-anak untuk berlatih, mengeksplorasi gerakan tangan dan jari yang berbeda. Kegiatan tersebut membantu dalam pengembangan ketrampilan dalam meggengam dan mengontrol gerakan tangan, mengkoordinasikan antara gerakan tangan dengan mata yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan tersebut anak-anak dapat memiliki kesemapatan dalam mengembangkan kreativitas dan memberikan anak untuk berbikir bebas. Berdasarkan hasil penelitaian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di RA Perwanida Desa Sukorejo secara cepat. Peningkatan ini terjadi selama dua siklus penelitian tindakan kelas dan didukung dengan motivasi, pengembangan keratif serta respon yang positif dan kebebasan berfikir anak. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang berharga dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di RA Perwanida Desa Sukorejo.

REFERENSI

Adin Suryadin, & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *6*(1), 44–60. https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.523

Aeni Rahmawati. (2022). *Program Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini*. CV Rumah Pustaka.

Agustinus Reffly Jeffry Sengkey,. (2023). *Perkembangan Motorik*. Penerbit Adab.

Aldila Andari Kristi & Dhian Riskiana Putri. (2024). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Aisyiyah Baturan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *3*(3), 106–120. https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1386

Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Aulina, C. N. (2017). *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Umsida Press. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0

A'yuni, A. Q., & Sopwandin, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Permainan Syllable Board. *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, *5*(1), 89–95. https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i1.89

Ghony, M. D. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. UIN-Maliki Press. https://repository.uin-malang.ac.id/1619/

Kamil, B. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Di TK DW Agung Batin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 16. https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.670

Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini: Rita Nofianti; *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, *13*(1), 115–130.